

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMAN 1 KENDARI

Amiruddin ^{1)*}, Wa Ode Harlis ²⁾, Yulinda Krisna Dwipayanti ¹⁾

¹Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

²Jurusan Biologi FMIPA Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: amiruddin@uho.ac.id

Abstrak: Fenomena perilaku seksual pranikah dikalangan remaja sangat mengkhawatirkan, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti tingkat pengetahuan dan pendapatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dan pendapatan orang tua dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Kendari. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kendari yang berjumlah 932 orang. Teknik pengambilan sampel adalah proportional stratified random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 280 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey analytic melalui pendekatan cross sectional. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 220 responden (79%), tingkat pengetahuan kategori menengah 60 responden (22%), dan tingkat pendapatan orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 38 responden (14%), tingkat pendapatan orang tua dengan kategori menengah 201 responden (72%), tingkat pendapatan orang tua dengan kategori rendah 41 responden (15%), sedangkan perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 181 responden (65%), perilaku seksual berisiko 99 responden (35%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual pranikah ($\rho < 0,05$) dan tingkat pendapatan orang tuasiswa juga berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual remaja ($\rho < 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan siswa, Pendapatan orang tua, Perilaku Seksual Pranikah

THE RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE OF STUDENTS AND PARENTS INCOME WITH PRENARITAL SEXUAL BEHAVIOR AT SMAN 1 KENDARI

Abstract: The phenomenon of premarital sexual behavior among adolescents is very worrying, many factors influence premarital sexual behavior such as parents' level of knowledge and income. This study aims to determine the relationship between the level of student knowledge and parents' income with premarital sexual behavior at SMAN 1 Kendari. The population of this study were students of grades X and XI at SMAN 1 Kendari, totaling 932 people. The sampling technique was proportional stratified random sampling so that a sample of 280 respondents was obtained. The data collection technique was carried out using an analytic survey through a cross sectional approach. The data analysis technique uses the Spearman Rank correlation coefficient test. The results showed that the level of knowledge of students in the high category was 220 respondents (79%), the level of knowledge in the middle category was 60 respondents (22%), and the income level of parents in the high category was 38 respondents (14%), the income level of parents with middle category 201 respondents (72%), parents' income level in the low category 41 respondents (15%), while sexual behavior is not at risk as many as 181 respondents (65%), sexual behavior is risky 99 respondents (35%). The results of statistical tests showed that the level of knowledge was significantly related to premarital sexual behavior ($\rho < 0,05$) and the income level of students' parents was also significantly related to adolescent sexual behavior ($\rho < 0,05$).

Keywords: Student knowledge, Parents' income, Premarital sexual behaviour

PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan perkawinan menurut agama. Remaja Indonesia saat ini Nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2017 di Indonesia menyebutkan bahwa persentase wanita dan priausia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun

sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0% (Mauliyana, 2019).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) di Kota Kendari tahun 2016 menunjukkan 1% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Terdapat 1,1% dari remaja laki-laki kelompok usia 15 – 19 tahun yang mengaku melakukan hubungan seksual pra nikah ketika usianya kurang dari 15 tahun. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual (Anonim, 2017).

Peningkatan angka perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman berhubungan seksual dan pengetahuan tentang seks. Pengetahuan tentang seks yang kurang memadai dan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah akan membuat pemahaman, persepsi serta sikap remaja tentang seks menjadi keliru. Anak-anak yang memasuki usia remaja tanpa memiliki pengetahuan dan pendidikan memadai tentang kesehatan reproduksi, akan cenderung lebih memiliki resiko tinggi untuk berperilaku jauh dari yang diharapkan (Kumalasari, 2016).

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah kondisi sosial ekonomi orang tua salah satunya pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang tinggi sering kali mengakibatkan orang tua sibuk bekerja dan kurang memberikan perhatian, pengawasan, maupun pendidikan seks yang baik kepada anak-anaknya. Akses berbagai fasilitas juga dengan mudah didapatkan yang membuat banyak remaja kurang menghargai dan menganggap mudah segala sesuatunya sehingga dapat menciptakan kehidupan berfoya-foya. Kemewahan seringkali membuat remaja menjadi terlalu manja, lemah secara mental, tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Situasi demikian menyebabkan remaja menjadi agresif dan memberontak, lalu berusaha mencari perbuatan yang bersifat melanggar seperti perilaku seksual pranikah (Wibisono, dkk. 2017).

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisik diantaranya dapat menimbulkan Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD) dan aborsi, berkembangnya Penyakit Menular Seksual (PMS) dikalangan remaja yang dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS. Dampak sosial yaitu dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang sedang hamil, perubahan peran menjadi ibu dan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Syaputri, 2019).

Fenomena perilaku seksual pranikah merupakan hal yang sangat kompleks, tidak mengenal usia, strata pendidikan, ekonomi, budaya, bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konsep diri, sekolah sebagai tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang dapat memberi pengalaman baru sebab dengan bersekolah anak dapat mengembangkan lingkungan fisik dan sosialnya.

SMAN 1 Kendari merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis unggulan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara yang cukup strategis, mudah dijangkau, transportasi yang lancar, memiliki jumlah siswa yang banyak serta berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Karakteristik masyarakat sekitar yang beragam dan berdekatan dengan tempat-tempat hiburan di Kota Kendari menjadikan SMAN 1 Kendari rawan terjadi hal-hal yang tidak sesuai norma. SMAN 1 Kendari dengan visi unggul dalam berprestasi, teladan berdisiplin, anggun beretika, dan berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan iman dan taqwa sehingga jika dikaitkan dengan perilaku siswa siswi diharapkan kejadian perilaku seksual berisiko tidak terjadi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah ini terdapat aturan ketat yang melarang siswa untuk berpacaran di

lingkungan sekolah, namun hasil wawancara siswa dan alumni SMAN 1 Kendari bahwa beberapa siswa pernah kedatangan berpacaran di lingkungan sekolah yang diberikan sanksi tegas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, bertempat di SMAN 1 Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survey analytic dan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kendari dengan jumlah siswa 932 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu proportional stratified random sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative dengan beberapa criteria sampel dengan total sampel 280 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang bersifat tertutup.

Data diperoleh dari hasil pemeriksaan kuesioner yang telah dijawab oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan pendapatan orang tua siswa dengan perilaku seksual pranikah. Pengelohan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Langkah-langkah pengolahan data meliputi; pengecekan data (editing), pengkodean data (coding), penskoran data (scoring), pemasukan data (entrying), dan penghapusan data ekstrim (cleaning). Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21.

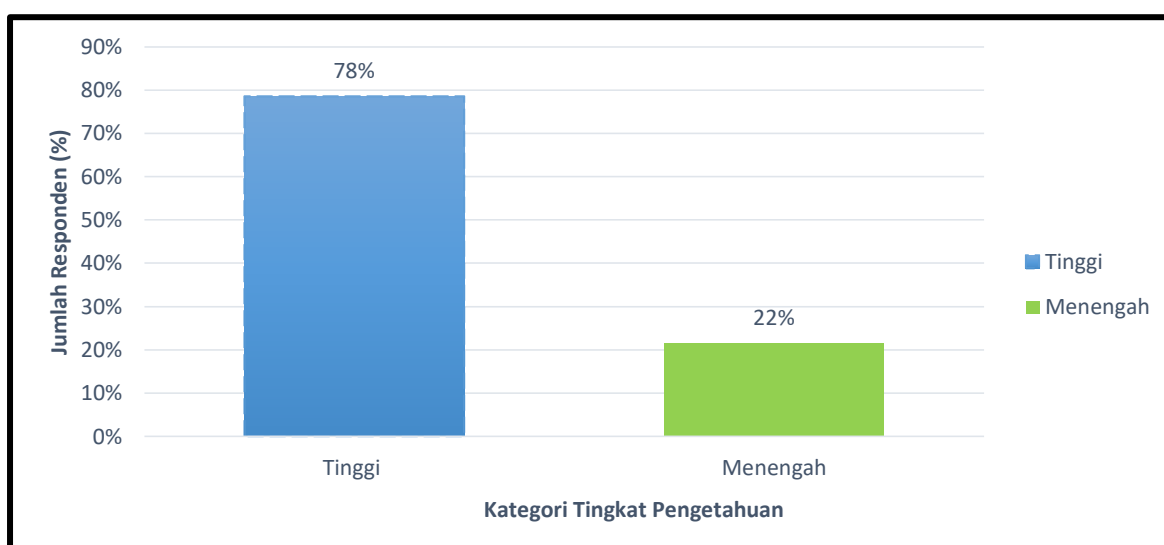
HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kendari

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kendari

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden (Orang)	%
Tinggi	220	78
Menengah	60	22
Rendah	0	0
Total	280	100



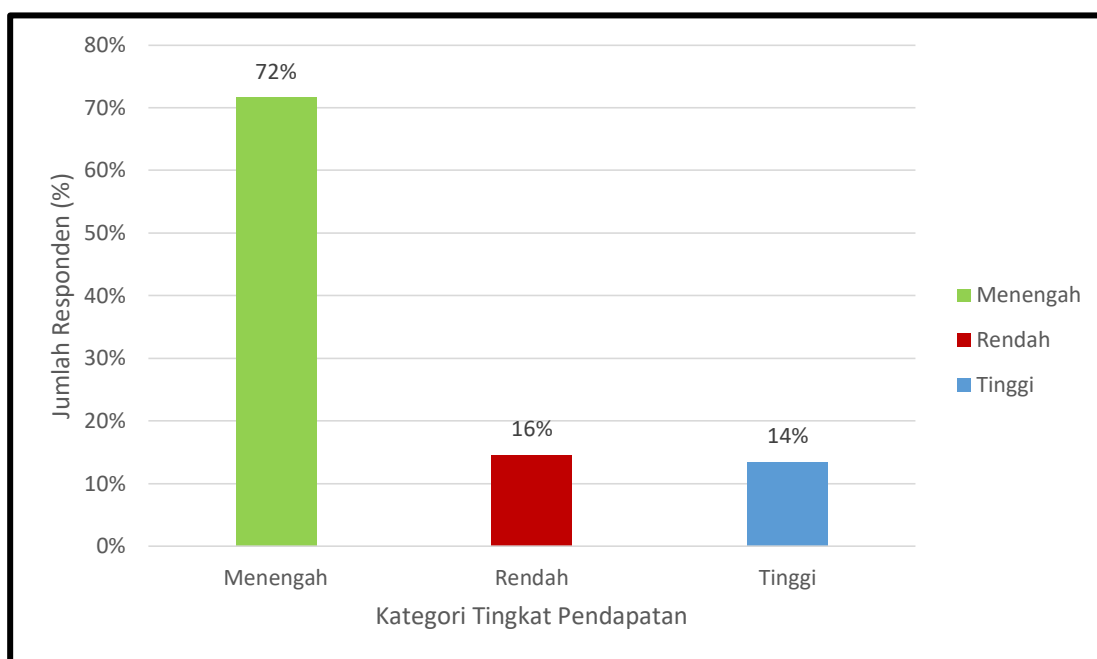
Gambar 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan siswa paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 220 responden (78%) sedangkan kategori menengah yaitu 60 responden (22%) dan tidak terdapat kategori rendah.

Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa SMAN 1 Kendari

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa SMAN 1 Kendari.

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Siswa)	%
Tinggi	38	13
Menengah	201	72
Rendah	41	15
Total	280	100



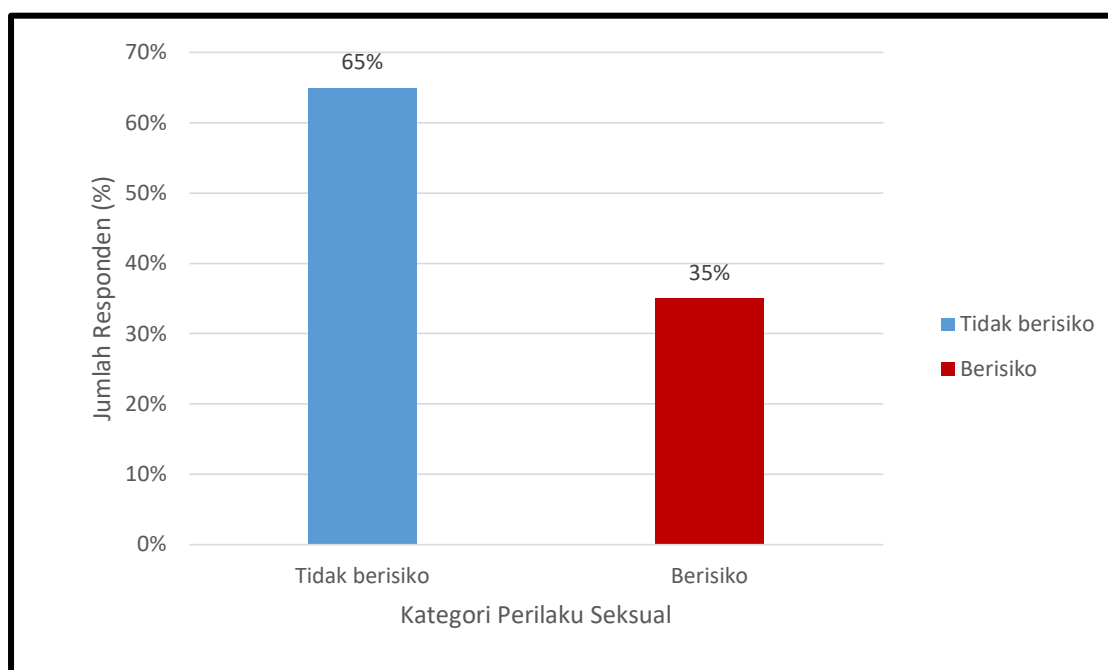
Gambar 2. Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendapatan orang tua siswa paling banyak masuk dalam kategori menengah yaitu berjumlah 201 responden (72%), kemudian kategori rendah berjumlah 41 responden (16%) dan kategori tinggi 38 responden (14%).

Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMAN 1 Kendari

Perilaku Seksual Pranikah	Jumlah Responden (Siswa)	%
Berisiko	99	35
Tidakberisiko	181	65
Total	280	100



Gambar 3. Distribusi Perilaku Seksual Responden

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi perilaku seksual pranikah siswa paling banyak masuk dalam kategori tidak berisiko yaitu berjumlah 181 responden (65%), sedangkan yang melakukan perilaku seksual berisiko sebanyak 99 responden (35%).

Analisis Inferensial

Analisis Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kendari

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				Total	Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	N	%	
Menengah	36	60,0	24	40,0	60	100,0	<i>p-value</i> = 0,000
Tinggi	63	28,6	157	71,4	220	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi siswa yang tingkat pengetahuannya menengah yang melakukan perilaku berisiko (60,0%) lebih besar bila dibandingkan dengan siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi (28,6%). Proporsi siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi, lebih banyak perilaku seksual tidak berisiko (71,4%) dibandingkan dengan siswa yang berperilaku seksual berisiko (28,6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} (20,289) > \chi^2_{tabel} (3,841)$ atau nilai ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat hubungan (asosiasi) antara pengetahuan siswa dengan perilaku seksual pranikah.

Analisis Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 5. Persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan Orang tua siswa SMAN 1 Kendari

Pendapatan	Perilaku Seksual Pranikah				Total		Hasil Uji <i>Chi-Square</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	27	71,1	11	28,9	38	100	<i>p-value</i> = 0,001
Menengah	58	28,9	143	71,1	201	100	
Rendah	14	34,1	27	65,9	41	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi siswa yang tingkat pendapatan orang tuanya tinggi yang melakukan perilaku berisiko (71,1%) dan tidak berisiko (28,9%), siswa yang tingkat pendapatan orang tuanya menengah yang melakukan perilaku berisiko (28,9%) dan tidak berisiko (71,1%) dan siswa yang tingkat pendapatan orang tuanya rendah yang melakukan perilaku berisiko (34,1%) dan tidak berisiko (65,9%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai χ^2_{hitung} (24,928) < χ^2_{tabel} (5,991) atau nilai ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan perilaku seksual pranikah siswa.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini terbagi dalam dua tingkatan kelas yakni kelas X dan kelas XI, diketahui bahwa responden yang paling banyak terdapat dikelas X yakni berjumlah 144 responden (51,4%) sedangkan kelas XI berjumlah 136 responden (48,6%). Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah 15 tahun dengan jumlah 155 responden (55,4%). Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010 dalam (Hasanah, dkk, 2020) batas usia remaja antara 10 tahun - 19 tahun dan dalam status pranikah. Semakin bertambah usia remaja, semakin berkembang organ reproduksi. Kemudian menurut (Kurniawati, 2020) dari segi fisiknya terlihat adanya pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder, hal ini yang memicu munculnya perkembangan mental yaitu munculnya hasrat seksual yang dimana remaja tersebut akan sangat mudah tertarik dengan lawan jenisnya. Fakta yang sering ditemukan dimasyarakat adalah adanya perilaku seksual bebas pada remaja. Pada remaja laki-laki mereka berusaha untuk menyalurkan hasrat seksual yang dimiliki dan pada remaja putri tidak mampu untuk menolak ajakan remaja laki-laki untuk melakukan perilaku seksual menyimpang yaitu perilaku seksual bebas/ perilaku seksual diluar nikah.

Di Indonesia, agama masih diyakini sebagai salah satu sumber untuk memperoleh nilai moral atau norma perilaku. Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Bahkan tidak adanya moral dan agama seringkali dituduh sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Tabel dalam lampiran diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang agama yang beragam dan sebagian besar agama responden yakni Islam sebanyak 244 (89,1%). Menurut (Basit, 2017) faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dapat dilihat dari seberapa besar sikap beragamanya terhadap ajaran agamanya khususnya dalam hal perilaku seksual yang menyimpang. Semakin tinggi sikap beragama seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seks pranikah, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah sikap beragama seseorang maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku seks pranikah seseorang. Responden dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai suku sehingga termasuk dalam kategori heterogen. Menurut (Mahdayeni, dkk, 2019) lingkungan asal yakni suku dan kebudayaan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya.

Keluarga berperan untuk menanamkan moral dalam pembentukan sikap perilaku seksual pranikah remaja. Keluarga berperan dalam pemberian informasi dan proses pengambilan keputusan pada remaja. Data tabel dalam lampiran diketahui kondisi keluarga responden paling dominan adalah

dalam kondisi keluarga yang utuh yakni 243 responden (86,8%) dengan tingkat perilaku seksual pranikah yang tidak berisiko yakni sebanyak 198 responden (70,7%) sedangkan yang berisiko sebanyak 82 responden (29,3%). Menurut (Ningsih, 2020) pada remaja dengan kondisi keluarga yang tidak utuh serta sering bertengkar bahkan hingga terjadi perceraian menyebabkan anak memiliki sikap premisif terhadap seks pranikah karena kurangnya tanggung jawab dalam keluarga sedangkan remaja yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis memiliki yang cenderung negatif terhadap perilaku seksual pranikah.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Seksual Pranikah

Sebagian besar siswa dalam penelitian ini cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perilaku seksual pranikah. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga diikuti dengan tingkat Pendidikan orang tua siswa yang tinggi yakni sarjana. Menurut (Rahmadana, 2021), umumnya remaja yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi membuat remaja lebih percaya diri pada kemampuan mereka yang berpengaruh pada pembentukan pengetahuan dan prestasi anak. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 220 siswa (78%). Menurut (Andriani, 2020), tingkat pengetahuan siswa berpengaruh terhadap perilaku seksual mereka, kurangnya mengetahui tentang perilaku seks pranikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang diperoleh dan akan bertambah dari proses pengalaman individu itu sendiri. Berdasarkan data tabel 4 diketahui siswa yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan perilaku seksual berisiko sebanyak 63 siswa (28,6%) lebih tinggi dari siswa yang memiliki pengetahuan menengah dan melakukan perilaku seksual berisiko 36 siswa (60%) dari total 280 responden siswa. Hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku seksual pranikah berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai χ^2_{hitung} (20,289) > χ^2_{tabel} (3,841) atau nilai ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gosal, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku seksual pranikah.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah individu melakukan dan mendapatkan penginderaan dari suatu objek yang diamati. Menurut (Halu, 2021) Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman dan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu sumber yang memungkinkan individu untuk memperoleh informasi berupa pengetahuan yang benar dan tepat tentang kesehatan diri terutama tentang seks pranikah namun apabila sumber pengetahuan kurang tepat akan memungkinkan seseorang memiliki sikap negatif. Perilaku seksual pranikah tidak hanya terbentuk dari pengetahuan saja tetapi bisa karena pengaruh lingkungan, social budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologi hingga faktor ekonomi (Andriani, 2020).

Media informasi juga menjadi faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku seksual pranikah remaja, menurut (Herwandar, 2020) informasi yang ada dalam media tidak sedikit yang memuat tayangan-tayangan dengan unsur seksualitas. Paparan media informasi dengan unsure seksualitas sangat besar pengaruhnya karena membaca dan melihat akan memotivasi serta merangsang untuk meniru sampai mempraktikannya. Penerima informasi tentang seksualitas yang tidak lengkap dan jelas akan berpeluang semakin luas untuk melakukan hubungan seksual dimasa dini.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhlullah, dkk, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik bias saja memiliki perilaku seksual yang buruk, begitu pula dengan remaja yang memiliki pengetahuan yang buruk bisa saja memiliki perilaku seksual yang baik. Kemudian didukung oleh (Sari, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam

perilaku seksual pranikah berisiko. Pengetahuan ini bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Terdapat beberapa faktor perantara seperti status emosional (psikologi remaja), pengaruh sosial (peran orang tua, teman sebaya, dan lingkungan), dan pengalaman sebelumnya.

Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa

Pendapatan orang tua responden pada penelitian ini didominasi dengan pendapatan orang tua yang menengah dan dinominasi pekerjaan orang tua sebagai ASN. Menurut penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2016) dalam penelitian menyatakan bahwa social ekonomi berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat pendapatan orang tua siswa di SMAN 1 Kendari didominasi dengan pendapatan rendah dengan kisaran Rp. 3.000.000-Rp.30.000.000 sebanyak 201 siswa (72%).

Data pada tabel 5 diketahui siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan menengah lebih banyak yang melakukan perilaku seksual berisiko sebanyak 58 siswa (28,9%) dari total 280 responden siswa. Hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendapatan orang tua siswa dengan perilaku seksual pranikah berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai χ^2_{hitung} (24,928) < χ^2_{tabel} (5,991) atau nilai ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan perilaku seksual pranikah siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yani, 2020), yang menyimpulkan bahwa remaja yang berasal dari status ekonomi tinggi akan banyak mendapat uang saku lebih sehingga lebih memiliki kesempatan untuk pergi kencan dengan lawan jenisnya, sedangkan untuk para remaja dengan status sosial ekonomi sedang dan rendah lebih cenderung memiliki uang saku yang sedikit, sehingga hanya cukup untuk keperluan sehari-harinya saja. Kemudian didukung oleh (Wibisono, dkk, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remaja dengan status ekonomi keluarga yang tinggi mempunyai perilaku seksual lebih buruk dibandingkan dengan remaja yang mempunyai orang tua dengan tingkat ekonomi rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Asmin, 2020) sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, karena terdapat faktor pendukung lainnya seperti media informasi dan sosial. Akses media informasi dan social melalui handphone sudah dapat diakses oleh semua kalangan, bukan hanya yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tingkat pengetahuan siswa berhubungan dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tidak hanya dipengaruhi dari sumber informasi yang diperoleh tetapi juga dari lingkungan sekitar, adanya interaksi timbal balik akan direspons sebagai pengetahuan yang berperan dalam pembentukan perilaku. Tingkat pendapatan orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan semakin tinggi pendapatan orang tua remaja cenderung semakin banyak mendapatkan uang saku yang lebih, sehingga memiliki potensi untuk berkencan dengan lawan jenisnya, sedangkan untuk remaja dengan pendapatan orang tua yang rendah lebih cenderung memiliki uang saku yang sedikit, sehingga hanya cukup untuk keperluan sehari-harinya saja. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah diharapkan dapat lebih mengupayakan untuk mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks agar siswa dapat memperoleh informasi yang tepat dan benar. Bagi orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan nyaman dengan para remaja, bukan hanya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga agar para remaja tidak merasa terabaikan dan bias menceritakan semua masalahnya dengan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan riset dengan permasalahan yang sama dapat menambahkan beberapa variabel dengan melakukan studi komparasi dari penelitian ini serta sumber referensi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., dkk. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah, *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol.2, no.10, Hlm 3443.
- Anonim. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN.
- Basit, A. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 2, no. 2. Hal. 179.
- Gosal, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah di SMAN 2 Tondano”, *Jurnal Epidemia*, vol. 1, no. 3. Hlm. 19.
- Hasanah, D, dkk. (2020). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (Analisis SDKI 2017)”, *Muhammadiyah Public Health Journal*, vol. 1, no. 1, Hlm. 1-9.
- Herwandar. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas Xi di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019”, *Seminar Nasional Kesehatan*, vol. 1, no. 1. hlm. 92.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK”, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, hlm. 1-6.
- Kurniawati, N dan Riska, A. (2020). Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja, *Jurnal Keperawatan*, vol. 13, no. 22.
- Mauliyana, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Pada SiswaSma Di Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*, vol. 2, no. 2, hlm. 251.
- Ningsih, (2020). Pengaruh Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMPN 2 Majalaya Kabupaten Karawang Tahun 2020. *Jurnal Medika Suherman*, vol. 1, no. 2, hlm. 4.
- Rahmadana, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, hal. 77.
- Syaputri, F., dkk. (2019). Studi Komparatif Perilaku Seksual Pada Siswa SMAN 1 Kendari Dan Siswa SMAN 4 Kendari Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, hlm. 3.
- Sari, E. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 1. no. 1.
- Wijayanti. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pra Nikah. *Jurnal Kesmadaska*, vol. 1, no. 1.
- Wibisono, Z. dkk. (2017). Hubungan tingkat Pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMAN 2 Surakarta. *Jurnal Nexus Kedokteran Komunitas*, vol. 6, no 2, hal. 98-99.
- Yani, dkk. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Kesatrian 1 Kota Semarang. *Jurnal LINK*, vol. 16, no 1, hlm 39.